

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI STRATEGI TURNAMEN BELAJAR KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 002 PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**NURFITRIANA
NIM. 10918007380**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI STRATEGI TURNAMEN BELAJAR KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 002 PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURFITRIANA

NIM. 10918007380

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

NURFITRIANA (2013) : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI TURNAMEN BELAJAR KELAS III SDN 002 PULAU RAMBAI KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan kampar timur kabupaten kampar, tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 27 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi turnamen belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan kampar timur. Agar penelitian ini berhasil dengan baik dan tanpa hambatan, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dengan penelitian tindakan kelas. Tahapannya yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu strategi turnamen belajar variabel X dan hasil belajar matematika variabel Y. Penelitian ini dilakukan 5 februari 2013-1 Mei 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*).

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan kampar timur kabupaten kampar pada materi pecahan. Pada sebelum tindakan hanya mencapai KKM 7 orang (25,92%) siswa yang tuntas, sedangkan 20 orang (74,07%) siswa belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 12 Orang (44,4%) siswa yang tuntas. Sedangkan 15 orang (55,5%) siswa belum tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 70%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 81,5% atau sekitar 22 orang siswa telah mencapai KKM telah ditetapkan yaitu 75.

Kelemahan-kelemahan melalui strategi belajar pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria sangat sempurna, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,5%.

ABSTRACT

Nurfitriana (2013): Improving Students' Learning Results of Mathematic Through Learning Tournament Strategy at the Third Year Students of State Elementary School 002 Pulau Rambai Sub-District of Kampar Timur the Regency of Kampar.

The purpose of study was to improve students' learning results of mathematic at the third year students of state elementary school 002 Pulau Rambai sub-district of Kampar Timur the regency of Kampar. The subject of study was third year students of school year 2012-2013 numbering 27 students and the object of study was the implementation of learning tournament strategy to improve students' learning results of mathematic at the third year students of state elementary school 002 Pulau Rambai sub-district of Kampar Timur. For the success of study the writer has arranged the following stages namely: the preparation of action, the implementation of action, observation and reflection.

The study consisted of two variables, learning tournament strategy as X variable and mathematic learning results as Y variable. The study was conducted on 5 February 2013-1 May 2013. The study was designed was classroom action research.

Based on the results of study, the write concluded that the study improved students' learning results of mathematic at the third year students of state elementary school 002 Pulau Rambai sub-district of Kampar Timur the regency of Kampar on fraction material. At prior action, 7 students (25.92%) passed or reached KKM specified and 20 students (74.07%) failed. After action at the first cycle 12 students (44.4%) passed and 15 students (55.5%) failed. At the second cycle students' achievement has exceeded 70% or 81.5% or 22 students passed and reached KKM specified it was 75.

The weaknesses through learning strategy at the first cycle reached the higher level after correction at the second cycle. Students' learning achievement was perfect with learning results average was 81.5%.

نورفطرياند (2013): ترقية حصول تعلم الطلاب في درس الرياضية من خلال استراتيجية مبادرة التعلم لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 رامباي بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

تهدف الداسة لترقية حصول تعلم الطلاب في درس الرياضية من خلال استراتيجية مبادرة التعلم لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 كمبار تيمور منطقة كمبار، الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الثالث في العام 2012-2013 27 البابينما الهدف في هذه الدراسة هو تطبيق استراتيجية مبادرة التعلم لترقية حصول تعلم الطلاب في درس الرياضية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 رامباي بمركز كمبار تيمور. تجري الدراسة بعدة من الخطوات الآتية و هي: إعداد الإجراءات، تنفيذ الإ

تتألف الدراسة من المتغيرين هما استراتيجية مبادرة التعلم و هو متغير x تعلم الرياضية وهو متغير y. عقدت الدراسة في التاريخ 5 من فبراير 2013 إلى التاريخ 1 من مايو 2012. عرض الداسة دراسة عملية الفصل.

تنبطت الباحثة أن هذه الدراسة ترقى حصول تعلم

الطلاب في درس الرياضية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 رامباي بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار في المادة الكسرة. كان الطلاب الذين حصول معايير الحد الأدنى قبل الإجراءات نحو 7 (25 92) (20 74) 12

(4 44) (15 55) (5 81) 22 70

الذين حصول معايير الحد الأدنى المقررة و هي 75.

كانت النوفقص على استراتيجية التعلم في الدور الأول و بعد تصحيحها في الثاني قد وصل إلى أعلى الدرجة و وصلت حصول تعلم الطلاب إلى أحسن التصنيفات و

5 81

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar belakang	1
B. Penegasan istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan manfaat	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Kerangka teoritis	7
1. Hasil belajar	7
2. Strategi turnamen belajar	11
3. Hubungan strategi turnamen belajar dengan hasil belajar	15
B. Penelitian yang relevan	17
C. Hipotesis tindakan	18
D. Indikator keberhasilan	18
1. Indikator kinerja	18
2. Indikator aktivitas siswa	19
3. Indikator hasil belajar	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Subjek dan objek penelitian	21
B. Tempat penelitian	21
C. Rancangan penelitian	21
D. Jenis dan teknik pengumpulan data	25
1. Jenis data	25
2. Teknik pengumpulan data	25
3. Teknik analisis data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 29
A. Hasil penelitian	29
1. Deskripsi setting penelitian	29
a. Sejarah, visi dan misi SDN 002 Pulau rambai	29

b. Keadaan guru	32
c. Keadaan siswa	33
d. Kurikulum dan proses pembelajaran	34
e. Sarana dan prasarana	34
B. Penyajian data hasil penelitian	35
1. Pelaksanaan pertemuan sebelum tindakan dilakukan	36
2. Hasil penelitian siklus I dan II	38
a. Hasil penelitian siklus I	38
b. Hasil penelitian siklus II	54
C. Pengujian hipotesis	71
D. Pembahasan hasil penelitian	71
1. Analisis hasil tindakan	71
a. Aktivitas guru	71
b. Aktivitas siswa	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
Daftar pustaka	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sekarang ini, memudahkan kita dalam mencari dan mendapatkan suatu informasi. Informasi yang kita terima harus kita pelajari agar kemampuan kita bertambah. Penambahan informasi ini bisa dimasukkan Dalam proses belajar. Karena belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang yang belajar, ditandai dengan perubahan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran yang berguna untuk membantu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.¹ KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan.²

Tugas guru didalam kelas tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa. Guru harus berupaya agar kegiatan dikelas dapat member

¹ Kunandar, *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, jakarta : PT. grafindo persada. 2008. h. 138

² Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009. h. 21

kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus menemukan metode, teknik dan strategi yang mendukung perannya dalam proses belajar tersebut. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar.³ Siswa juga yang dituntut untuk mendapatkan hasil yang maksimal setelah pembelajaran selesai.

Mata pelajaran matematika sebagai sesuatu yang sifatnya praktis, matematika merupakan ilmu tentang pola dan urutan. Matematika tidak membahas tentang molekul atau sel, tetapi membahas tentang bilangan, kemungkinan, bentuk, algoritma, dan perubahan. Sebagai ilmu dengan objek abstrak matematika bergantung pada logika bukan pengamatan sebagai kebenarannya. Meskipun menggunakan pengamatan, simulasi dan bahkan percobaan sebagai alat untuk menemukan kebenaran.⁴

Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan. Pengembangan konsep matematika yang bermamfaat untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru berfungsi yang sangat penting dalam menentukan proses serta hasil pembelajaran. Disini guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan bermacam-macam metode seperti

³ Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka cipta, 2006. h. 7

⁴ Jhon A. van de walle. *Matematika pengembangan pengajaran*, Jilid 1, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga, 2006. h.12

metode expositori, Tanya jawab, metode latihan dan penugasan. Namun dengan berberapa metode tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika secara maksimal. Ini dapat dilihat dengan masih ditemukan beberapa fenomena-fenomena dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada sekolah dasar negeri 002 desa pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar ditemui beberapa fenomena-fenomena pada pelajaran matematika yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya:

1. Hanya 7 dari 27 orang siswa atau sekitar 25,92% siswa yang mendapatkan mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.
2. Hanya 5 dari 27 orang siswa atau sekitar 18,52% siswa yang dapat mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Dari fenomena-fenomena diatas, memperlihatkan kurangnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh kurang menariknya strategi yang digunakan oleh guru. Guru telah berusaha memberikan latihan-latihan dan menggunakan beberapa metode seperti metode ekspositori, metode Tanya jawab dan metode pemberian tugas serta bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai KKM. Namun usaha yang dilakukan guru belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar, seorang guru memerlukan strategi khusus. Strategi ini diharapkan

membawa hasil optimal dalam proses belajar mengajar. Maka Gejala dalam pembelajaran dikelas ini akan coba diatasi penulis dengan strategi turnamen belajar. Turnamen belajar adalah penggabungan satu kelompok belajar dan kompetensi tim, yang dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian yang luas.⁵

Strategi pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa akan dapat belajar secara efektif dan efisien. Selain itu, Strategi pembelajaran ini juga dapat menjadi pedoman oleh guru untuk mengajar yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu disini peneliti mencoba untuk menggunakan strategi turnamen belajar.

Berdasarkan permasalahan dan kelebihan strategi yang telah dijelaskan peneliti tadi maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi turnamen belajar kelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten kampar”

B. Penegasan istilah

1. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan serangkaian tes belajar setiap akhir pembelajaran.⁶
2. Strategi Turnamen belajar adalah penggabungan satu kelompok belajar dan kompetensi tim, yang dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian yang luas.⁷

⁵ Siberman. *Active learning 101 pembelajaran aktif*. Yogyakarta : Insane madani, 2002
h.180

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, h. 8-9

⁷Siberman. *Op. Cit.*, h.180

C. Permasalahan

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran matematika melalui strategi turnamen belajar kelas III Sekolah dasar negeri 002 pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan strategi turnamen belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran matematika kelas III Sekolah dasar negeri 002 pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar.

2. Mamfaat penelitian

Mamfaat yang diharapkan peneliti setelah penelitian ini selesai adalah:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika pada kelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar.
- 2) Memberi pengalaman baru bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran berikutnya.
- 2) Memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar yang menjadi permasalahan yang dihadapi selama ini.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian yang dilakukan ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki pendidikan selanjutnya.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan penulis tentang meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Menambah pengetahuan tentang bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan S1 jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka teoritis

1. Hasil belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses yang dimaksud dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, dan terpadu yang mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu.⁸

Pengertian belajar menurut Bell Gredler dalam buku Udin S. Winataputra menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *Competencies, skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.⁹

Menurut Oemar Hamalik Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experiencing*).¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses dari suatu kegiatan pembelajaran tidak dilihat dari hasil atau

⁸ Dr. Oemar Hamalik, *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009. h. 4

⁹ Udin S. Winataputra, *Teori belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007. h. 1. 5

¹⁰ Oemar , *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2007, h. 36

tujuannya semata, tapi dilihat dari perubahan kelakuan peserta didik. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Lester D. Crow dan Alis Crow Belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan pengetahuan dan sikap¹¹

Menurut Muhibbin syah yang dikutip oleh Ramayulis dalam buku ilmu pendidikan islam mengatakan bahwa belajar dalam arti kualitatif adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses pengabsahan terhadap penguasaan terhadap materi yang telah ia pelajari. Kemudian belajar secara kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang kini dan yang akan datang.¹²

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya terjadi proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia dan hal-hal yang dijadikan belajar.

Belajar digerakkan oleh beragam bentuk stimulasi yang datang dari lingkungan pelajar. Stimulasi ini merupakan masukan bagi proses belajar. Sedangkan keluarannya adalah perubahan tingkah laku seseorang. Bentuk

¹¹ Roestiyah N. k, *Didaktik dan metodik*, Jakarta: Bumi aksara, 2008, h. 8

¹² Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam mulia, 2002, h. 237

penampilan yang dapat dilihat sebagai bukti belajar dalam program pendidikan banyak jumlah dan ragamnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwat Kingely membagi hasil belajar menjadi tiga macam, (1). Keterampilan dan kebijaksanaan, (2). Pengetahuan dan kebijaksanaan, (3). Sikap dan cita-cita¹³

Menurut Dimyati dan mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pegal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil pengajaran tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut nana sudjana dalam hasil belajar terdapat tiga aspek yaitu:

- a. Hasil belajar bidang kognitif
Hasil belajar bidang kognitif meliputi hasil pengetahuan hafalan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar analisis, hasil belajar sintesis, hasil belajar evaluasi.
- b. Hasil belajar bidang afektif
Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil

¹³ Nana sudjana, *Model belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 1996. Hlm 3

belajar bidang afektif ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).¹⁴

Hal senada juga dikemukakan oleh Sardiman pada initinya tujuan belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹⁵

Jadi bisa disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan, keterampilan, kebiasaan yang diperoleh oleh siswa dalam proses belajar setelah siswa belajar maka siswa akan mendapatkan pengalaman berupa pengetahuan dan kebijaksanaan sehingga pengetahuannya bisa berubah sesuai yang diinginkan oleh pengajar. Pada akhir proses belajar siswa akan memperoleh hasil berupa nilai atau skor yang dicantumkan didalam rapor. Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari tes setiap siklus pembelajaran matematika secara individual dan klasikal.

¹⁴ Nana sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2005, h. 54.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, jakarta: Raja grafindo persada, 2011, h.28-29

2. Strategi turnamen belajar

Strategi belajar merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru siswa dalam peristiwa belajar actual tertentu.¹⁶ Strategi diartikan sebagai suatu pola umum artinya bersifat menyeluruh dan menggambarkan adanya keterpaduan antar komponen yang terkait dalam proses pembelajaran.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.¹⁸ Sedangkan Syaiful Bahri Warsita menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Strategi dalam mengajar ada empat yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar dan mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

¹⁶ Drs. Basyiruddin Usman, M. Pd, *Metodologi pembelajaran agama islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002. h. 22

¹⁷ Dr. kusnadi, dkk. *Strategi pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial (P-IPS Ekonomi)*, Pekanbaru: Yayasan pusaka riau, 2012. h. 46

¹⁸ Wina sanjaya, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta : Kencana, 2008, h.26

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik dalam penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁹

Made wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa. Bagi siswa penggunaan strategi belajar ini dapat mempermudah proses belajar mengajar (mempercepat dan mempermudah isi pelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.²⁰ Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam suatu proses pembelajaran secara bersama-sama agar efektif dan efisien.

Strategi turnamen belajar adalah suatu bentuk yang disederhanakan dari teams games tournaments. Teknik ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya. Teknik ini juga menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetensi tim, dan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam

¹⁹ Syaiful bahri djaramah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2006. h. 5-6

²⁰ Made wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, Jakarta: Bumi aksara, 2009,

fakta, konsep, dan keahlian yang luas.²¹ Langkah-langkah strategi turnamen belajar adalah:

- a. Bagilah peserta didik dalam tim yang terdiri atas 2-8 orang anggota. Masing-masing tim harus memiliki jumlah yang sama (kalau tidak dapat, anda harus membuat skor rata-rata untuk setiap tim).
- b. Berilah materi untuk dibahas bersama.
- c. Kembangkan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan atau mengingat materi pelajaran.
- d. Berikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik, sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap peserta didik harus menjawab pertanyaan secara pribadi.
- e. Setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, sediakan jawaban dan mintalah peserta didik menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar. Kemudian suruhlah mereka menyatakan skor mereka kepada anggota lain dalam tim tersebut untuk mendapatkan skor tim, umumkan skor masing-masing tim.
- f. Mintalah tim mempelajari lagi turnamen pada babak kedua. Kemudian mintalah tes pertanyaan yang lebih banyak sebagai “babak kedua”. Mintalah sekali lagi tim menyatakan skornya dan tambahkan satu skor pada gilirannya.

²¹ Siberman, *Op. Cit.*,

- g. Anda dapat melakukan beberapa mode seperti yang anda sukai. Akan tetapi, pastikan membolehkan tim memiliki sesi untuk belajar antara ronde belajar.²²

Keunggulan dari strategi turnamen belajar ini adalah:

- a. Dengan strategi turnamen belajar guru bisa mengontrol urutan dan keleluasaan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi turnamen belajar menekankan pada aspek kognitif.
- c. Proses pembelajaran akan menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi siswa juga beraktivitas.
- d. Penerimaan terhadap individu yang besar.
- e. Meningkatkan kepekaan dan toleransi.
- f. Siswa termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah berdasarkan pengalaman sendiri.
- g. Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif
- h. Menambah motivasi dan percaya diri.
- i. Menambah rasa senang berada disekolah serta menyayangi teman-teman sekelasnya.
- j. Mudah diterapkan dan tidak mahal.

Kelemahan staregi turnamen belajar adalah:

²² *Ibid.*

- a. Guru akan khawatir terjadi kekacauan dikelas. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas.
- b. Banyak siswa tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.
- c. Siswa yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan sebab dalam strategi turnamen belajar bukan kognitifnya saja yang dinilai tetapi dari segi afektif dan psikomotoriknya juga dinilai seperti kerjasama diantara anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok serta sumbangan nilai yang diberikan kepada kelompok.

3. Hubungan strategi turnamen belajar dengan hasil belajar siswa.

Menurut slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi stategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.²³ Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan

²³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 1995, h. 132

pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran, kemudian diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dipilih adalah strategi turnamen belajar. alasan pemilihan strategi turnamen pembelajaran ini karena:

- a. Dengan strategi turnamen belajar guru bisa mengontrol urutan dan keleluasaan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi turnamen belajar menekankan pada aspek kognitif.
- c. Proses pembelajaran akan menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi siswa juga beraktivitas.
- d. Penerimaan terhadap individu yang besar.
- e. Meningkatkan kepekaan dan toleransi.
- f. Siswa termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah berdasarkan pengalaman sendiri.
- g. Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif
- h. Menambah motivasi dan percaya diri.
- i. Menambah rasa senang berada disekolah serta menyayangi teman-teman sekelasnya.
- j. Mudah diterapkan dan tidak mahal.

B. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian mengenai turnamen belajar telah ada diteliti oleh orang. Miftahul Adni Mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim tahun 2011 dalam penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok belajar pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan teknik turnamen belajar di kelas V SDN 010 Batu sasak kecamatan kampar kiri hulu kabupaten kampar.

Hasil perolehan akhir dengan nilai rata-rata 85 yang dikategorikan bahwa penerapan turnamen belajar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN batu sasak kecamatan kampar kiri hulu kabupaten kampar. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meneliti di SDN , hanya saja lokasinya penelitiannya berbeda. Perbedaan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti mengenai hasil belajar.

Selanjutnya, penelitian Jasmanidar mahasiswi jurusan Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam sultan syarif kasim tahun 2011 dalam penelitiannya dengan judul: Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran puasa melalui teknik turnamen belajar di kelas V SDN 018 kec, kepenuhan rohul. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama dilakukan di Sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda, disini penelitian

dilakukan untuk meningkatkan motivasi pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti untuk meningkatkan hasil mata pelajaran matematika.

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini melalui strategi turnamen belajar, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

D. Indikator keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Indikator aktivitas guru dengan strategi turnamen belajar.

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi turnamen belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 4) Guru menyampaikan pembelajaran
- 5) Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman materi pembelajaran
- 6) Setelah pertanyaan diberikan, sediakan jawaban dan mintalah peserta didik menghitung jawaban yang mereka jawab secara benar.
- 7) Menutup pelajaran

Pada penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dengan turnamen belajar ini mencapai 75%. Adapun presentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sangat sempurna	: 81% - 100%
Baik	: 61% - 80%
Sedang	: 41% - 60%
Kurang baik	: 21% - 40%
Sangat kurang baik	: 0% - 20% ²⁴

b. Indikator aktivitas siswa.

Indikator aktivitas siswa melalui strategi turnamen belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan Guru memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa mau duduk dalam kelompok yang dibagi oleh Guru.
- 4) Siswa mendengarkan Guru menyampaikan pembelajaran
- 5) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk menguji pemahaman materi pembelajaran.
- 6) Siswa menghitung jawaban yang mereka jawab secara benar.
- 7) Menyimpulkan pelajaran.

²⁴ Ridwuan, *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, Jakarta :Alfabeta. 2008. h. 89

Secara klasikal rata-rata mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Adapun presentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sangat sempurna	: 81% - 100%
Baik	: 61% - 80%
Sedang	: 41% - 60%
Kurang baik	: 21% - 40%
Sangat kurang baik	: 0% - 20% ²⁵

2. Indikator hasil belajar

Adapun hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan tes diakhir setiap proses pembelajaran dengan indikator tes Indikator aktivitas siswa pada pelajaran matematika ini adalah secara klasikal rata-rata mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Adapun presentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sangat sempurna	: 81% - 100%
Baik	: 61% - 80%
Sedang	: 41% - 60%
Kurang baik	: 21% - 40%
Sangat kurang baik	: 0% - 20% ²⁶

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek atau sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa, dimana jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata matematika melalui strategi turnamen belajar kelas III SDN 002 pulau rambai.

B. Tempat dan waktu penelitian

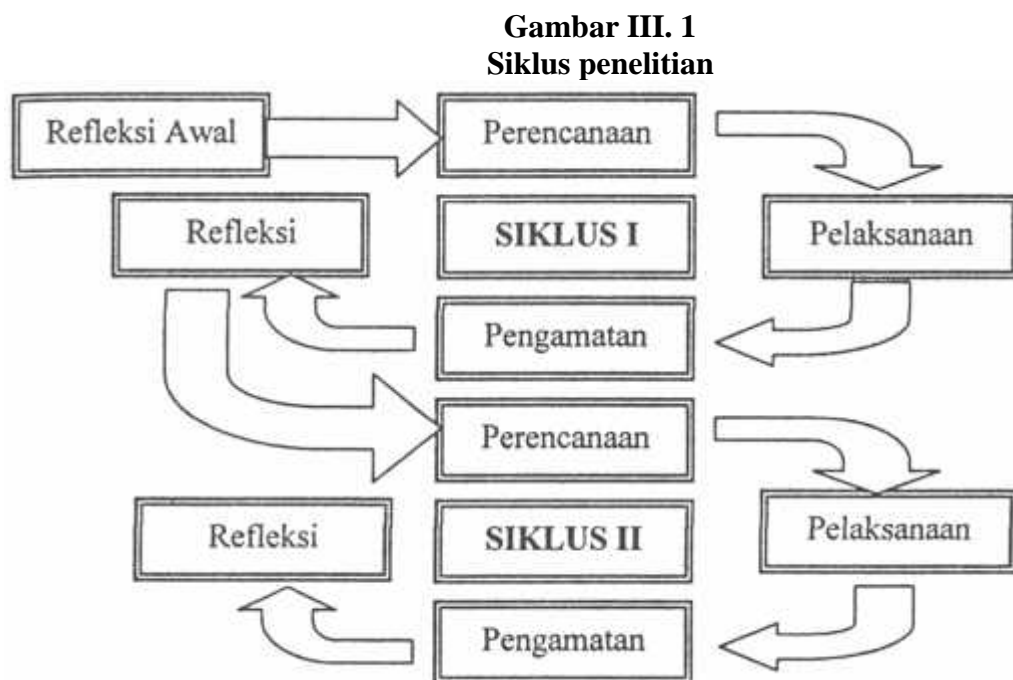
Penelitian ini dilakukan di SDN 002 pulau rambai. Desa pulau rambai, kecamatan kampar timur dengan alasan persoalan-persoalan yang telah dikaji sebelumnya oleh peneliti. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 minggu. Dimulai dari tanggal 05 februari 2013 sampai 19 februari 2013.

C. Rancangan penelitian

Tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklusnya akan pertemuan akan dilihat hasil belajar siswa. Tingkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa setiap pembelajaran dan akhir siklus. Untuk mempermudah peneliti dalam meneliti hasil observasi hasil belajar siswa, peneliti akan dibantu guru untuk mengaplikasikan strategi

turnamen belajar. Peneliti sebagai observer dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Dalam penelitian kelas ini peneliti menggunakan aksi dalam tiap kali pertemuan. Prosedur penelitian ini menggunakan siklus. Disetiap siklusnya akan diadakan dua kali tatap muka. Siklus akan diberhentikan jika hasil belajar jika hasil belajar siswa meningkat dan mencapai angka 70%-89%. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang masing-masing siklus berisi pokok-pokok sebagai berikut:²⁷



Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4x35 menit) pada sub pokok pembahasan “mengenal pecahan sederhana” pada pembelajaran matematika dilakukan dengan strategi turnamen belajar.

1. Perencanaan atau persiapan tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

²⁷ Suharsimi arikunto, *penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Rineka cipta, hlm.16.

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi turnamen belajar, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
 - b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.
 - c. Membuat soal untuk evaluasi.
 - d. Meminta wali kelas menjadi pengajar.
2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah turnamen belajar yaitu:

kegiatan awal

- a. Memulai pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- a. Guru membagi peserta dalam tim yang terdiri atas 2-8 orang anggota.
Masing-masing tim harus memiliki jumlah yang sama.
- b. Guru memberi materi untuk dibahas bersama.
- c. Berikan pertanyaan untuk menguji pemahaman tentang materi pelajaran tersebut.

- d. Guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik.
- e. Setelah pertanyaan diberikan, sediakan jawaban dan mintalah peserta didik menghitung pertanyaan yang mereka jawab benar. Kemudian suruhlah mereka menyatakan skor mereka kepada anggota lain dalam tim tersebut dan mendapatkan skor tim. Umumkan skor masing-masing tim.
- f. Lanjutkan beberapa ronde yang anda sukai.

Kegiatan penutup

- a. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
- b. Guru menutup pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Disini peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga pengamat dapat memperbaiki pada proses selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam setiap proses pembelajaran. Hasil yang didapat pada proses observasi ini lalu dikumpulkan dan dianalisis. Dari observasi akan diketahui apakah strategi turnamen belajar ini dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar pada mata pelajaran matematika.

D. Jenis dan teknik pengumpulan data.

1. Jenis data

Jenis data yang diproses dalam penelitian ini yaitu :

a. Data kualitatif.

Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Misalnya data dalam bentuk tingkatan: pandai, cukup, kurang. Adapun data kualitatif dari penelitian ini adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum dan sesudah tindakan, dan proses pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan.

b. Data kuantitatif.

Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka.²⁸ Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil tes mata pelajaran matematika siswa kelas III SDN 002 Pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar.

2. Teknik pengumpulan data

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada siklus.

b. Observasi

²⁸ Amirul hadi dan Haryono, *metodologi penelitian pendidikan*, bandung: Pustaka setia, 2005. Hlm. 126

Observasi adalah pengamatan secara langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada setiap kali pertemuan. Adapun setiap siklus akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan.²⁹

3. Teknik analisis data

a. Aktivitas guru dan siswa

Setelah data aktivitas guru dan aktivitas siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase³⁰ sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyak individu)

P = angka presentase

100% = bilangan tetap

Adapun kategori ketuntasan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Sangat sempurna	: 81% - 100%
Baik	: 61% - 80%
Sedang	: 41% - 60%
Kurang baik	: 21% - 40%

²⁹ Nursalim, *Teknik penulisan karya ilmiah*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011. h. 20

³⁰ Anas sudjono, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta : Fraja grafindo persada, 2004

Sangat kurang baik: 0% - 20%³¹

b. Hasil belajar dengan strategi turnamen belajar.

Dalam kriteria penilaian tentang hasil belajar siswa, maka dilakukan pengelompokkan dalam penilaian ini yaitu: sangat sempurna, baik, sedang, sangat kurang baik dan sangat kurang baik. Hasil belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

Kategori hasil belajar³²

Sangat sempurna	: 81% - 100%
Baik	: 61% - 80%
Sedang	: 41% - 60%
Kurang baik	: 21% - 40%
Sangat kurang baik	: 0% - 20%

Adapun rumus hasil belajar sebagai berikut:

1) Ketuntasan individu, dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Presentasi ketuntasan individual.

R = Skor yang diperoleh.

N = Skor maksimal³³

³¹ Riduan, *opcit.*

³² *Ibid.*

³³ Nasiruddin harahap, *Teknik penilaian hasil belajar*, Jakarta: Bulan bintang, 1986. h.

2) Ketuntasan klasikal, dengan rumus:

$$PK = \frac{JS}{JK} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase keberhasilan klasikal

JK = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah seluruh peserta didik³⁴

³⁴ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas III SDN 002 Pulau Rambai kecamatan kampar timur. Dimana jumlah siswa kelas III SDN 002 Pulau Rambai adalah 27 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya peneliti bersama guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan melaksanakan tindakan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Dimana kualitatif memaparkan data hasil penelitian secara apa adanya. Analisis data kualitatif ini menggunakan kata-kata seperti: sangat baik, baik, sedang, kurang baik, sangat kurang baik. Sedangkan data kuantitatif memaparkan data hasil penelitian dengan menggunakan angka misalnya: 0–10 dan persentase 0–100%.

a. Sejarah, Visi dan Misi SDN 002 Pulau Rambai

Sekolah dasar negeri (SDN) 002 pulau rambai merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar. SDN 002 pulau rambai ini dibangun sekitar tahun

1960, dengan menempati ruangan belajar dan tanah lokasi sekolah berstatus tanah wakaf oleh Bapak Miali warga dusun 1 pulau rambai.

Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian nomor, mulai dari SDN 002, 029, 088, 065, 059, Sampai pada akhirnya berganti menjadi SDN 002 hingga saat ini. Selain nomor sekolah kepala sekolah juga mengalami banyak pergantian namun Hingga sekarang ini, kepala sekolah SDN 002 pulau rambai masih dipimpin oleh Bapak Mohd. Zein, S.Pd.

SDN 002 Pulau rambai memiliki luas tanah 2.400m^2 dan luas bangunan terdiri dari 448 m^2 . konstruksi bangunan sekolah ini semuanya bersifat permanen. Lantai yang ada disekolah ini sudah semenisasi, atapnya pun terbuat dari seng. Status Tanah yang dimiliki SDN 002 pulau rambai ini telah memiliki sertifikat.

Secara geografis SDN 002 pulau rambai terletak disebuah pulau kecil yang di kelilingi oleh sungai Kampar. Para orang tua di SDN 002 pulau rambai ini bermata pencaharian heterogen, baik sebagai pegawai negeri sipil, petani, nelayan, buruh, pedagang, dan lain-lain.

Adapun visi SDN 002 pulau rambai adalah:

- 1) Berprestasi dalam pengembangan kelembagaan keorganisasian dan manajemen sekolah.
- 2) Unggul dalam pemilihan nilai UN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk SLTP favorit

- 4) Unggul dalam kegiatan seni, budaya, olahraga dan agama
- 5) Unggul dalam bidang disiplin
- 6) Pengembangan dan peningkatan kinerja profesi guru
- 7) Meningkatkan penggalangan masyarakat

Berdasarkan visi tersebut, maka misi SDN 002 Pulau rambai adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan kelembagaan, keorganisasian dan manajemen sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan mengkonstruksikan pengetahuan-pengetahuan.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan yang intensif kepada seluruh murid secara berkesinambungan dengan sikap dan watak berdasarkan IMTAQ
- 4) Menggunakan metode mengajar terbaru untuk meningkatkan semangat dan aktivitas belajar murid.
- 5) Mendorong dan membantu setiap murid secara optimal untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat menerima informasi dan berkomunikasi dalam bahasa inggris, arab dan sebagainya.
- 6) Menumbuhkan penghayatan melalui pengalaman ajaran agama dan budaya yang dianut sehingga menjadi apik dan bijaksana dalam bertindak.
- 7) Menciptakan manusia yang agamis (beriman dan bertaqwa)

- 8) Mendorong dan menumbuhkan prestasi belajar murid dalam hal kegiatan IPTEK, seni budaya, olahraga, dan agama (IMTAQ)
- 9) Membina dan mengembangkan penggalangan partisipasi masyarakat.

b. Keadaan guru

Para guru yang mengajar di SDN 002 Pulau rambai adalah guru-guru yang diangkat oleh pemerintah pusat (PNS), guru honor daerah tingkat I, guru honor daerah tingkat II, serta ada juga guru-guru honor komite.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru-Guru SDN 002 Pulau Rambai
Tahun pelajaran 2012/2013

No	Nama dan Nip	Tempat dan tanggal lahir	L/P	Pendidikan	jabatan
1	Mohd. Zein, S.Pd 19600216 198112 1 001	kampar, 16-02-1960	L	Program S1	Kepala sekolah
2	Nurhayati, A. Ma. 19581114 197910 2 001	Rumbio, 14-11-1958	P	Program D II	Guru Kelas
3	Yusmaili, A. Ma. 19591212 198112 1 001	padang, 12-12-1959	P	Program D II	Guru Kelas
4	Nuridah, A. Ma. 19530306 198208 2 001	Rumbio, 03-06-1953	P	Program D II	Guru Agama
5	Nursiam, S. Pd. 19620201 198504 2 003	pulau rambai, 01-01-1962	P	Program S1	Guru Kelas
6	Sudirman, S.Pd. 196801001 199108 1 001	Alam panjang, 01-01-1968	L	program S1	Guru Kelas
7	Jusnidar, S.Pd. SD 19680713 2000009 1 001	pulau birandang, 13-07-1968	P	Program S1	Guru Kelas
8	Mukhtaruddin, A. Ma. 19680607 2000009 2 002	pulau rambai, 07-06-1968	L	Program D II	Guru Penjas
9	Ermi Rahayu, A. Ma. 19800510 200801 2 033	pulau rambai, 10-05-1980	P	Program D II	Guru Kelas

No	Nama dan Nip	Tempat dan tanggal lahir	L/P	Pendidikan	jabatan
10	Sudaryanti, A. Ma. 19780217 201002 2 010	kampar, 17-02-1978	P	program D II	Guru Kelas
11	Erma Yenni, A. Ma. 19810927 200605 2 002	kampar, 27-09-1978	P	program D II	Guru Kelas
12	Ulpa Ikhwati, A. Ma	pulau rambai, 09-11-1982	P	Program D II	Guru Bantu
13	Jasreni, A. Ma.	pulau rambai, 22-11-1981	P	program D II	Guru Bantu
14	Afriyanti, S.Pd.	ujung batu, 24-04-1985	P	Program S1	Guru Bantu
15	Nurliana, A. Ma.	pulau rambai, 15-08-1985	P	program D II	Guru Bantu
16	Susilawati, A. Ma.	pulau rambai, 01-01-1984	P	Program D II	Guru Bantu
17	Afriadi, S. Pd.	pulau tinggi, 24-04-1986	L	Program S1	Pembantu TU
18	Rosmiati, S. Pd.	kampung sawah, 10-12-1988	P	Program S1	Guru Bantu
19	Baamin	pulau rambai, 11-10-1974	L	SD	penjaga sekolah

Sumber Data: Tata Usaha SDN 002 Pulau Rambai

c. Keadaan siswa

Jumlah siswa yang belajar pada SDN 002 pulau rambai berjumlah 206 orang, yang terdiri dari 98 siswa laki-laki dan 108 orang siswa perempuan. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV. 2

Keadaan siswa SDN 002 Pulau Rambai

Tahun 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	kelas I	17	19	36
2	kelas II	16	18	34
3	Kelas III	22	21	43
4	kelas IV	11	15	26
5	Kelas V	17	20	37
6	kelas VI	15	15	30
Jumlah		98	108	206

Sumber Data : Tata Usaha SDN 002 pulau rambai

d. Kurikulum dan proses pembelajaran

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang disusun dan dibuat sedemikian rupa serta yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang dipakai pada SDN 002 pulau rambai adalah kurikulum KTSP, dengan bidang studi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Pengetahuan sosial
- 6) Sains
- 7) Kerajinan tangan dan Kesenian
- 8) Penjaskes
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Arab Melayu

e. Sarana dan prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di SDN 002 pulau rambai, maka sekolah ini dilengkapi dengan sarana serta prasarana pembelajaran. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan serta dokumentasi yang dimiliki SDN 002 pulau rambai, dapat diketahui bahwa SDN 002 Pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten

Kampar tahun 2012/2012 telah memiliki sarana dan prasarana yang sangat menunjang. Hal ini bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV. 3
Sarana dan prasarana SDN 002 Pulau Rambai
Tahun pelajaran 2012/2013

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	7
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Perpustakaan	1
5	Wc Guru	1
6	Wc siswa	1
7	lapangan bola kaki dan volly	1
8	Almari Pra karya	3
9	Rak buku	1
10	meja dan kursi Guru	8
11	Kursi tamu	6
12	jam dinding	1
13	Lonceng	1
14	sound system	1
15	radio tape	1
16	bendera merah putih	1
17	tiang bendera besi kayu	1
jumlah		36

Sumber Data : Tata Usaha SDN 002 pulau rambai

B. Penyajian data hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dimana kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Data diperoleh dari 12 orang siswa laki dan 16 orang siswa perempuan. Data tentang usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar di peroleh melalui observasi. Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III

SDN 002 Pulau rambai kecamatan Kampar timur kabupaten Kampar yang masih cendrung rendah.

1. Pelaksanaan pertemuan Sebelum tindakan dilakukan

Sebelum diterapkan strategi turnamen belajar dalam pembelajaran matematika, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal pada hari selasa, tanggal 05 februari 2013 untuk mengetahui aktivitas belajar guru dan siswa pada mata pelajaran matematika sebelum diterapkan strategi turnamen belajar dengan materi “pecahan”. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru. Proses pembelajarannya yaitu ekspositori, Tanya jawab dan latihan. Setelah itu guru mengatur tempat duduk siswa dilanjutkan salam dan do’a dilanjutkan mengabsen dan memberikan appersepsi. Setelah appersepsi dilakukan guru masuk kepada metode yang baru.

Pemaparan materi yang menggunakan metode ekspositori pada beberapa menit awal membuat seluruh siswa memperhatikan penjelasan dan dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan guru namun beberapa menit kemudian siswa mulai bermain dengan teman sebangku bahkan dengan teman yang ada di depan dan dibelakang tempat duduknya. Ada juga siswa yang mencoret-coret kertas, bercerita dan pada akhirnya tidak lagi berkonsetrasi pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebelum memberikan latihan guru bertanya kepada siswa namun hanya

beberapa orang saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, setelah itu guru memberikan latihan kepada siswa.

Soal latihan yang diberikan oleh guru membuat siswa mengalami kesulitan untuk mencari jawaban yang dibuktikan dengan banyak siswa bertanya kepada teman disebelah dan disekitar tempat duduknya. Ada juga siswa yang berjalan dikelas untuk mencari jawaban dari teman-temannya. Setelah selesai menjawab siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban. Lembar jawaban berupa nilai dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV. 4
Nilai hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi turnamen belajar

No	Nama Siswa	Skor	% ketercapaian	Ketuntasan
1	Alya Rahmadhani	6	60	TT
2	Ardillah	5	50	TT
3	Dedi Rinaldi Saputra	6	60	TT
4	Doni adriyan saputra	3	30	TT
5	Elsi Dwi putrid	6	60	TT
6	Enting prihartina	4	40	TT
7	Ersa dea djamil	6	60	TT
8	Febri maulana saputra	6	60	TT
9	Helmi yuliana	5	50	TT
10	Khairin	8	80	T
11	Lisa angraini	7	70	T
12	M. Ilyas alkudri	6	60	TT
13	M. Reyhan khaliq	8	80	T
14	M. Rusdi	6	60	TT
15	Misrohayati Bilqis	6	60	TT
16	Neli agustina	8	80	T
17	Nurhalisa	6	60	TT
18	Nurrahma putrid	5	50	TT
19	Rahul Gonzalez	6	60	TT
20	Rosa Dwita Amelia	6	60	TT
21	Sari pertama zola	4	40	TT
22	Suria Abdullah	7	70	T

No	Nama Siswa	Skor	% ketercapaian	Ketuntasan
23	yessy Amelia	5	50	TT
24	yuda pratama	7	70	T
25	Nia ramadani	6	60	TT
26	Delvi alfitri handayani	6	60	TT
27	Doni gusnadi	9	80	T
Rata-rata		6,2	62%	

Table IV. 4 diatas adalah table sebelum penerapan strategi turnamen belajar, dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 27 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal $\frac{7}{27} \times 100\% = 25,92\%$ dari 27 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti sekitar 74,07% dari 27 orang siswa belum mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal sebelum penerapan strategi turnamen belajar.

2. Hasil penelitian siklus I Dan II

a. Hasil penelitian siklus I

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (lampiran 1), Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan (lampiran 2), lembar kerja siswa (LKS) untuk dua kali pertemuan (lampiran 3), soal ulangan siklus I (lampiran 4), analisis ulangan siklus I (lampiran 5).

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama (jum'at, 08 februari 2013)

Pertemuan pertama mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan (lampiran 2) dan LKS (lampiran 3). Pendahuluan diawali dengan do'a dan perkenalan dengan siswa sekaligus melihat kehadiran siswa, selanjutnya guru melakukan appersepsi dan motivasi berupa penjelasan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yaitu tentang mengenal pecahan dengan beberapa pertanyaan pecahan ini dibaca $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{3}, \frac{1}{6}$, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi pecahan dengan sub pokok bahasan mengenal pecahan sederhana dengan strategi turnamen belajar.

Guru membagi siswa dalam tim yang terdiri atas 5 orang anggota. Selanjutnya guru memberikan materi untuk dibahas bersama. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan mengingat materi pelajaran. Guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa, sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara pribadi.

Setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, guru menyediakan jawaban dan mintalah siswa menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar. Kemudian siswa menyatakan skor mereka

kepada anggota lain dalam tim tersebut untuk mendapatkan skor tim, umumkan skor masing-masing tim. Guru meminta siswa untuk mempelajari lagi materi yang diberikan guru. Setelah itu guru memberikan pertanyaan untuk melanjutkan babak kedua dari turnamen belajar. Lalu guru menyiapkan jawaban dari serangkain pertanyaan dan siswa menghitung skor yang mereka jawab benar dan menyatakannya pada kelompok lain. Pada pertemuan pertama ini kelompok 3 mendapat skor tertinggi.

Pada akhir pertemuan guru bertanya kepada siswa mengenai apa saja yang tidak dipahami dalam pelajaran pecahan tadi dan menyimpulkan materi pecahan sederhana dengan sub materi mengenal pecahan sederhana. Pertemuan pertama setelah penerapan strategi turnamen belajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari diskusi siswa pada LKS, walaupun belum memperoleh hasil maximal yang diharapkan peneliti.

3) Tahap pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua (selasa, 12 februari 2013)

Pertemuan kedua mengacu pada RPP (lampiran 2) dan LKS (lampiran 3) pertemuan kedua ini diawali dengan do'a dan melihat kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yaitu tentang pecahan, dengan beberapa

pertanyaan mengenai menulis pecahan dalam bentuk kata-kata $\frac{1}{2}$,

$\frac{1}{3}$ kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan

dengan materi pecahan sederhana dengan sub pokok bahasan membilang pecahan dengan lambang dan membandingkan pecahan dengan strategi turnamen belajar.

Guru membagi siswa dalam tim yang terdiri atas 8 kelompok. Selanjutnya guru memberikan materi pecahan dengan sub materi membandingkan dua buah pecahan untuk dibahas bersama. Dalam membahas materi membilang pecahan dengan lambang dan membandingkan pecahan ini siswa tampak antusias. Keantusiasan siswa ini dapat dilihat dari salingnya siswa bertanya kepada teman yang mengerti dalam kelompok ada juga siswa yang bertanya langsung kepada guru mengenai apa yang belum dipahaminya. Namun masih ada juga siswa yang mengganggu teman dan bercerita hal-hal yang diluar materi pembelajaran.

Setelah proses belajar selesai Guru memberikan pertanyaan mana yang lebih besar $\frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{5}$ untuk menguji pemahaman dan mengingat materi pelajaran. Lalu Guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik, sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara pribadi didalam buku latihannya. Setelah pertanyaan-pertanyaan

diberikan, guru menyediakan jawaban dan mintalah siswa menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar. Kemudian siswa menyatakan skor mereka kepada anggota lain dalam tim tersebut untuk mendapatkan skor tim, umumkan skor masing-masing tim. Guru meminta siswa untuk mempelajari lagi materi yang diberikan guru. Setelah itu guru memberikan pertanyaan untuk melanjutkan babak kedua dari turnamen belajar. Lalu guru menyiapkan jawaban dari serangkain pertanyaan dan siswa menghitung skor yang mereka jawab benar dan menyatakannya pada kelompok lain. Pada pertemuan kedua ini kelompok 6 mendapat skor tertinggi.

Guru bertanya pada siswa tentang apa saja yang tidak dimengerti siswa mengenai perbandingan pecahan. Menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran perbandingan pecahan yang dilakukan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan do'a.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan ini, siswa sudah mulai melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran namun belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Mengenai aktivitas siswa sudah mulai meningkat akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum berperan aktif dalam kegiatan membahas materi bersama dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya saja dan tidak mau bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya.

4) Observasi

a) Observasi aktivitas guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer. Pada siklus I terdapat dua kali pertemuan. Observasi terhadap aktivitas dilakukan sebanyak dua kali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel aktivitas guru berikut:

Tabel IV. 5
Lembar observasi aktivitas guru pertemuan I siklus I
 Hari/ tanggal : jum'at, 08 februari 2013
 Materi pokok : pecahan sederhana
 Sub materi : mengenal pecahan sederhana

No	Aktivitas guru	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Guru membagi peserta dalam tim yang terdiri dari atas 2-8 orang					
2	Guru memberikan materi untuk dibahas bersama dan menetapkan skor untuk tiap-tiap tim					
3	Guru mengembangkan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa					
4	Guru memberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara pribadi oleh siswa.					
5	Guru menyediakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.					
6	Guru meminta tim untuk mempelajari turnamen pada babak kedua					
7	Guru melakukan beberapa ronde dan memberikan sesi belajar untuk tiap rondanya.					
Jumlah				3	6	3
Total		12 (34,29)				
Kriteria		K				

Dari tabel IV. 5 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelaran strategi turnamen belajar dengan pedoman kriteria sangat sempurna, baik, cukup, kurang baik dan sangat

kurang baik maka diperoleh jawaban sebanyak total dari 7 indikator aspek penilaian aktivitas guru dengan kriteria “kurang baik” setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada bab II, Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi turnamen belajar pada pertemuan I (siklus I) Ini masih berada pada kualifikasi kurang karena pada rentang 21-40% atau rentang <70% dengan kriteria “kurang baik”.

Table IV. 6
Lembar observasi aktivitas guru pertemuan II siklus I

No	Aktivitas guru	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Guru membagi peserta dalam tim yang terdiri dari atas 2-8 orang					
2	Guru memberikan materi untuk dibahas bersama dan menetapkan skor untuk tiap-tiap tim					
3	Guru mengembangkan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa					
4	Guru memberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara pribadi oleh siswa.					
5	Guru menyediakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.					
6	Guru meminta tim untuk mempelajari turnamen pada babak kedua					
7	Guru melakukan beberapa ronde dan memberikan sesi belajar untuk tiap rondanya.					
Jumlah			4	12	6	
Total		22 (62,85)				
Kriteria		B				

Dari table VI. 6 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif jawaban “sangat sempurna, baik, sedang, kurang baik, sangat kurang baik” maka skor dari 7 indikator aspek aktivitas guru

No	Nama siswa	Aktivitas							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Tuntas	Tidak tuntas
17	Nurhalisa		-	-		-	-	-	2	4
18	Nurrahma putrid	-	-		-	-	-	-	1	6
19	Rahul Gonzalez		-	-	-	-	-	-	1	6
20	Rosa Dwita Amelia		-	-	-	-	-	-	1	6
21	Sari pertama zola	-	-		-	-		-	2	4
22	Suria Abdullah	-		-	-	-	-	-	1	6
23	yessy Amelia		-	-	-	-	-	-	1	6
24	yuda pratama		-	-	-	-	-	-	1	6
25	Nia ramadani	-	-	-		-	-		2	5
26	Delvi alfitri handayani	-		-	-	-		-	2	5
27	Doni gusnadi	-	-		-	-	-	-	1	6
Jumlah		10	7	5	7	5	8	2	41	148
Persentase		37	25,9	18,5	25,9	18,5	29,6	7,4	21,69	78,3
Kriteria		K	K	SK	K	SK	K	SK	SK	

Catatan: keterangan petunjuk pengisian terdapat pada lampiran

Dari table IV. 7 ditadi, dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas siswa pada penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif “Tuntas” dan “Tidak Tuntas”, adapun Tuntas Sebanyak 41 kali dengan persentase 21,69% serta Tidak tuntas sebanyak 148 kali dengan persentase 78,3%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Baab II, maka observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I ini berada pada kualifikasi “sangat kurang” karena 21,69% berada pada rentang <50%. Adapun keterangan aktivitas siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk menurut kelompoknya masing-masing dan menetapkan nilai untuk tiap tim. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 10 siswa dengan persentase 37%
- 2) Siswa membahas materi bersama-sama teman timnya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 7 siswa dengan persentase 25,9%
- 3) Siswa menjawab pertanyaan untuk menguji kemampuannya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 siswa dengan persentase 18,5%
- 4) Siswa secara pribadi menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 7 siswa dengan persentase 25,9%
- 5) Siswa menghitung skor dari pertanyaan yang dijawab benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 siswa dengan persentase 18,5%
- 6) Siswa mempelajari turnamen untuk babak kedua. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 siswa dengan persentase 29,6%
- 7) Siswa belajar disetiap sesi sebelum turnamen. Setelah diamati pada sesi ini terdapat 2 siswa dengan persentase 7,4%

Tabel IV. 8
Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan II Siklus I
Sub materi membandingkan pecahan sederhana

No	Nama siswa	Aktivitas siswa							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Tuntas	Tidak tuntas
1	Alya Rahmadhani	√	√	-	-	√	√	-	4	3
2	Ardillah	√	√	-	√	-	√	√	5	2
3	Dedi Rinaldi Saputra	√	-	-	-	-	√	-	2	5
4	Doni adriyan saputra	-	√	-	-	-	-	√	2	5
5	Elsi Dwi putrid	-	√	-	-	-	√	-	2	5
6	Enting prihartina	√	-	√	-	-	√	-	3	4
7	Ersa dea djamil	-	√	-	√	-	√	-	3	4
8	Febri maulana saputra	-	-	√	-	-	-	-	1	6
9	Helmi yuliana	√	-	-	-	-	√	-	2	5
10	Khairin	√	-	-	-	-	-	√	2	5
11	Lisa angraini	-	-	-	-	-	√	-	1	6
12	M. Ilyas alkudri	-	-	-	-	√	-	-	1	6
13	M. Reyhan khaliq	-	√	-	-	-	√	-	2	5
14	M. Rusdi	√	-	√	-	√	-	-	3	4
15	Misrohayati Bilqis	-	√	-	-	-	√	-	2	5
16	Neli agustina	√	-	-	-	-	-	-	1	6
17	Nurhalisa	√	√	-	-	-	√	-	3	4
18	Nurrahma putrid	-	-	√	-	-	-	√	2	5
19	Rahul Gonzalez	√	-	-	-	-	-	-	1	6
20	Rosa Dwita Amelia	√	-	-	-	-	-	√	2	5
21	Sari pertama zola	-	-	√	-	-	√	-	2	5
22	Suria Abdullah	-	√	-	-	-	-	-	1	6
23	yessy Amelia	√	-	-	-	-	√	-	2	5
24	yuda pratama	√	-	-	-	-	-	-	1	6
25	Nia ramadani	-	√	-	√	-	-	√	3	4
26	Delvi alfitri handayani	√	-	-	√	-	√	-	3	4
27	Doni gusnadi	√	-	-	-	-	-	√	2	5
Jumlah		15	10	5	4	3	14	7	58	131
Persentase		55,5	37,03	18,51	14,81	7,41	51,85	25,92	30,16	69,84
Kriteria		S	K	SK	SK	SK	S	K	K	

Dari tabel IV.8 dibelakang, dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas siswa pada penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif “Tuntas” dan “Tidak tuntas”, adapun tuntas sebanyak 56 kali dengan persentase 30,16% serta Tidak tuntas sebanyak 132 kali dengan persentase 69,84%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi Bab II, maka observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I ini berada pada kualifikasi “kurang baik” karena pada rentang 21-40 %. Adapun keterangan aktivitas belajar siswa peraspek sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk menurut kelompoknya masing-masing dan menetapkan nilai untuk tiap tim. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 15 siswa dengan persentase 55,5 %
- 2) Siswa membahas materi bersama-sama teman timnya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 siswa dengan persentase 37,03%
- 3) Siswa menjawab pertanyaan untuk menguji kemampuannya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 siswa dengan persentase 18,51%
- 4) Siswa secara pribadi menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 4 siswa dengan persentase 14,81%

5) Siswa menghitung skor dari pertanyaan yang dijawab benar.

Setelah diamati pada aspek ini terdapat 2 siswa dengan persentase 7,41%

6) Siswa mempelajari turnamen untuk babak kedua. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 siswa dengan persentase 51,84%

7) Siswa belajar disetiap sesi sebelum turnamen. Setelah diamati pada sesi ini terdapat 7 siswa dengan persentase 25,92%

Tabel IV. 9

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa Siklus I pertemuan I dan pertemuan II

No	Nama siswa	pertemuan I		pertemuan II		Total	
		Alteratif		Alternatif		Alternatif	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
1	Alya Rahmadhani	3	4	4	3	7	7
2	Ardillah	3	4	5	2	8	6
3	Dedi Rinaldi Saputra	2	5	2	5	4	10
4	Doni adriyan saputra	2	5	2	5	4	10
5	Elsi Dwi putrid	2	5	2	5	4	10
6	Enting prihartina	2	5	3	4	5	9
7	Ersa dea djamil	3	4	3	4	6	8
8	Febri maulana saputra	1	6	1	6	2	12
9	Helmi yuliana	2	5	2	5	4	10
10	Khairin	0	7	2	5	2	12
11	Lisa angraini	1	6	1	6	2	12
12	M. Ilyas alkudri	1	6	1	6	2	12
13	M. Reyhan khaliq	2	5	2	5	4	10
14	M. Rusdi	1	6	2	5	3	11
15	Misrohayati Bilqis	1	6	2	5	3	11

No	Nama siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
16	Neli agustina	0	7	1	6	1	13
17	Nurhalisa	2	5	3	4	5	9
18	Nurrahma putrid	1	6	1	6	2	12
19	Rahul Gonzalez	1	6	1	6	2	12
20	Rosa Dwita Amelia	1	6	2	5	3	11
21	Sari pertama zola	2	5	2	5	4	10
22	Suria Abdullah	1	6	1	6	2	12
23	yessy Amelia	1	6	2	5	3	11
24	yuda pratama	1	6	1	6	2	12
25	Nia ramadani	2	5	3	4	5	9
26	Delvi alfitri handayani	2	5	3	4	5	9
27	Doni gusnadi	1	6	2	5	3	11
Jumlah		41	148	57	132	98	280
Rata-rata		21,69	78,3	30,16	69,84	25,92	74,05

Dari tabel IV.9 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif jawaban “Tuntas” dan “Tidak tuntas” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan pertama dan kedua sebanyak 98 kali dengan persentase 25,92% dan jawaban tidak pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 280 kali dengan persentase 74,05%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I berada pada kualifikasi “kurang baik ” karena masih 21-40% atau berada pada rentang $<70\%$

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa siklus I, untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil tes siklus I

No	Nama Siswa	Skor	% ketercapaian	ketuntasan
1	Alya Rahmadhani	8	80	T
2	Ardillah	6	60	TT
3	Dedi Rinaldi Saputra	9	90	T
4	Doni adriyan saputra	6	60	TT
5	Elsi Dwi putrid	6	60	TT
6	Enting prihartina	6	60	TT
7	Ersa dea djamil	8	80	T
8	Febri maulana saputra	5	50	TT
9	Helmi yuliana	6	60	TT
10	Khairin	8	80	T
11	Lisa angraini	8	80	T
12	M. Ilyas alkudri	6	60	TT
13	M. Reyhan khaliq	8	80	T
14	M. Rusdi	5	50	TT
15	Misrohayati Bilqis	8	80	T
16	Neli agustina	8	80	T
17	Nurhalisa	6	60	TT
18	Nurahma putrid	5	50	TT
19	Rahul Gonzalez	9	90	T
20	Rosa Dwita Amelia	8	80	T
21	Sari pertama zola	6	60	TT
22	Suria Abdullah	4	40	TT
23	yessy Amelia	6	60	TT
24	yuda pratama	10	100	T
25	Nia ramadani	6	60	TT
26	Delvi alfitri handayani	6	60	TT
27	Doni gusnadi	8	80	T
Rata-rata		6,88	68,8%	

Tabel IV. 11
Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Siklus	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
siklus I	27	12 (44,4%)	15 (55,56%)

Berdasarkan tabel IV. 11, diketahui bahwa dari 27 siswa, 12 siswa tuntas dengan persentase 44,4%, sedangkan sisanya 15 siswa tidak tuntas dengan persentase 55,56% atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70%, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya

5) Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan didukung oleh tabel VI.11 data ketuntasan belajar hasil siswa masih rendah yaitu dari 27 orang siswa 12 siswa yang tuntas dengan persentase 44,4% dan selain itu masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan tersebut adalah:

- (a) Pada aspek I Guru masih kurang dalam membagi siswa dalam tim, sehingga menghabiskan banyak waktu. Biasanya untuk membagi kelompok hanya membutuhkan waktu 5 menit tapi guru menghabiskan waktu sampai 15 menit untuk membagi kelompok.
- (b) Pada aspek 4 guru masih kurang dalam memberikan pengawasan, sehingga banyak siswa yang mencontek jawaban pada teman sekelompoknya.

- (c) Pada aspek 7 guru masih kurang dalam memberikan sesi belajar selanjutnya, sehingga siswa masih belum mengerti sepenuhnya mengenai tahap-tahap dari strategi turnamen belajar.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan akan dilakukan pada siklus II adalah:

- (a) Motivasi kepada siswa untuk percaya diri dan teliti pada pertemuan-pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk bisa mengatur dan menggunakan waktu sebaik mungkin serta duduk dengan tertib dikelompoknya masing-masing sehingga tidak menghabiskan banyak waktu.
- (b) Memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya peran serta mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih bermakna dan tidak ada yang mencontek.
- (c) Memberikan penjelasan secara lebih rinci tahapan pelaksanaan strategi turnamen belajar sehingga siswa lebih paham tentang strategi turnamen belajar .

b. Hasil penelitian siklus II

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data, data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan

ajar berupa silabus (lampiran 1), RPP untuk dua kali pertemuan (lampiran 2), LKS (lampiran 3), soal ulangan siklus II (Lampiran 4) instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru (Lampiran 5) dan lembar aktivitas siswa (Lampiran 6)

2) Tahap pelaksanaan pertemuan ketiga (Jum'at, 15 februari 2013)

Pada pertemuan ketiga siklus II peneliti menggunakan RPP (Lampiran 2) dan LKS (Lampiran 3), dengan materi pembelajaran tentang Pecahan sederhana dengan sub materi menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan. Guru membagi tim yang terdiri dari 5 orang anggota. Lalu siswa berdo'a sebagai pembuka pelajaran kemudian melakukan absensi dan appersepsi, guru kembali membahas tentang soal-soal pada siklus I tentang membandingkan pecahan dan meminta beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Selain itu juga ada pertanyaan rebutan untuk menguji psikomotorik siswa.

Kemudian guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yaitu tentang membandingkan pecahan dengan beberapa pertanyaan, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi pecahan sederhana dengan sub

pokok bahasan menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pecahan menggunakan strategi turnamen belajar.

Guru memberikan materi untuk dibahas bersama. Setelah membahas materi tersebut bersama kelompoknya Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan mengingat materi yang telah dibahasnya tadi. Pada tahap selanjutnya guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik, sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap peserta didik harus menjawab pertanyaan tersebut secara pribadi. Pada pembelajaran ini siswa menjawab pertanyaan pada sebuah kertas lalu guru memberikan waktu yang bervariasi untuk setiap tingkat soalnya. Setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, guru menyediakan jawaban dan mintalah siswa menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar. Setelah selesai siswa menyatakan skor mereka kepada anggota lain dalam tim tersebut untuk mendapatkan skor tim, pada waktu ini skor tertinggi didapat oleh kelompok 5 setelah skor diumumkan. Guru meminta siswa untuk mempelajari lagi materi menulis kalimat matematika dari soal cerita. Setelah waktu membahas materi habis guru memberikan pertanyaan untuk melanjutkan babak kedua dari turnamen belajar. Setelah itu guru bertanya kepada siswa apakah jawaban yang dikemukakan temannya benar atau salah. selanjutnya guru menyiapkan jawaban dari serangkain pertanyaan dan siswa

menghitung skor yang mereka jawab benar dan menyatakannya pada kelompok lain. Pada pembelajaran ini skor tertinggi didapat oleh kelompok 3.

3) Tahap pelaksanaan pertemuan keempat (Selasa, 19 februari 2013)

Pertemuan keempat kegiatan pembelajaran membahas tentang memberikan contoh bangun datar. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan awal dimulai dengan do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan absensi dan mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara bersama-sama. Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi sebelumnya sebagai appersepsi, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setelah siswa duduk bersama kelompoknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Guru menyusun kelompok baru.

Tahap selanjutnya kegiatan inti, guru memberikan materi tentang sudut untuk dibahas bersama Waktu Proses diskusi berlangsung guru mengawasi dengan berkeliling dan mengarahkan alur proses diskusi yang baik dan memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa yang belum berperan aktif agar percaya diri dan memiliki keberanian untuk memberikan pendapatnya dan

mengarahkan siswa yang ribut untuk dapat memperhatikan dan menghargai pendapat temannya. Selesai diskusi selesai Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan mengingat materi yang telah dibahas oleh siswa bersama teman sekelompoknya. Guru memberikan serangkaian pertanyaan mengenai sudut, sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap peserta didik harus menjawab pertanyaan secara pribadi berupa soal yang dikerjakan sendiri-sendiri. Setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, guru menyediakan waktu untuk menjawab. Setelah selesai guru bertanya siapa yang berani menjawab soal yang dijawab oleh siswa tiap kelompoknya. Setelah mendapat jawaban guru menyediakan jawaban jika jawaban yang dijawab siswa salah dan mintalah peserta didik menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar. Kemudian siswa menyatakan skor mereka kepada anggota lain dalam tim tersebut untuk mendapatkan skor tim, lalu guru mengumumkan skor masing-masing tim. Tim yang mendapat skor tertinggi adalah kelompok 1. Guru meminta siswa untuk mempelajari lagi materi tentang materi menentukan sudut. Setelah selesai dibahas guru memberikan pertanyaan untuk melanjutkan babak kedua dari turnamen belajar. Lalu guru menyiapkan jawaban dari serangkain pertanyaan dan siswa menghitung skor yang mereka jawab benar dan

menyatakannya pada kelompok lain. Pada sesi ini kelompok yang mendapat skor tertinggi adalah kelompok 2.

Proses pembelajaran diakhir dengan ulangan siklus II. Soal diberikan peneliti dalam bentuk isian. Siswa menjawab soal sendiri-sendiri dengan tertib dan tenang. Pada pertemuan keempat ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah terfokus pada tugasnya, kegiatan diluar pembelajaran sudah semakin berkurang. Siswa antusias dalam berdiskusi percaya diri untuk merespon atau menanggapi siswa.

4) Observasi

a) Observasi aktivitas guru

Data observasi yang diamati pada pertemuan ketiga terdapat pada tabel IV. 12 dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif jawaban “sangat sempurna, baik, sedang, kurang baik, sangat kurang baik” maka diperoleh skor 29 dari 7 aspek aktivitas guru dengan persentase 82,86% dengan kriteria “Sangat sempurna”.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel diberikut ini:

Tabel IV. 12**Lembar observasi aktivitas guru pertemuan I siklus II**

Hari/ tanggal : jum'at, 15 februari 2013

Materi pokok : pecahan

Sub materi : menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

No	Aktivitas guru	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Guru membagi peserta dalam tim yang terdiri dari atas 2-8 orang					
2	Guru memberikan materi untuk dibahas bersama dan menetapkan skor untuk tiap-tiap tim					
3	Guru mengembangkan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa					
4	Guru memberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara pribadi oleh siswa.					
5	Guru menyediakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.					
6	Guru meminta tim untuk mempelajari turnamen pada babak kedua					
7	Guru melakukan beberapa ronde dan memberikan sesi belajar untuk tiap rondanya.					
Jumlah		10	16	3		
Total		29 (82,86%)				
Kriteria		SS				

Dari tabel IV. 12 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran strategi turnamen belajar dengan pedoman kriteria sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik maka diperoleh jawaban sebanyak total dari 7 indikator aspek penilaian aktivitas guru dengan kriteria “sangat sempurna” setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada bab II, Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi turnamen belajar pada

pertemuan I (siklus II) Ini masih berada pada kualifikasi sangat sempurna karena pada rentang 81-100% atau rentang >70%.

Table IV. 13
Lembar observasi aktivitas guru pertemuan II siklus II

Hari/ tanggal : selasa, 19 februari 2013
Materi pokok : pecahan

No	Aktivitas guru	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Guru membagi peserta dalam tim yang terdiri dari atas 2-8 orang					
2	Guru memberikan materi untuk dibahas bersama dan menetapkan skor untuk tiap-tiap tim					
3	Guru mengembangkan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa					
4	Guru memberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara pribadi oleh siswa.					
5	Guru menyediakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.					
6	Guru meminta tim untuk mempelajari turnamen pada babak kedua					
7	Guru melakukan beberapa ronde dan memberikan sesi belajar untuk tiap rondanya.					
Jumlah		30	4			
Total		34 (94,14%)				
Kriteria		SS				

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif jawaban “sangat sempurna, baik, sedang, kurang baik, sangat kurang baik” maka skor dari 7 indikator aspek aktivitas guru dengan kriteria “sangat baik” dengan persentase 94,14%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan strategi turnamen

belajar pada pertemuan kedua siklus II ini berada kualifikasi baik karena terletak pada rentang 81-100%.

b) Observasi aktivitas siswa

Kelebihan dan kekurangan guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV. 14
Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan I Siklus II

No	Nama siswa	Aktivitas siswa							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Tuntas	Tidak tuntas
1	Alya Rahmadhani	√	√	-	√	√	-	-	4	3
2	Ardillah	√	√	√	√	-	√	√	6	1
3	Dedi Rinaldi Saputra	√	-	√	-	√	√	-	4	3
4	Doni adriyan saputra	-	√	-	√	-	-	√	3	4
5	Elsi Dwi putrid	-	√	√	-	√	√	-	4	3
6	Enting prihartina	√	-	√	√	√	-	√	5	2
7	Ersa dea djamil	-	√	-	√	-	√	-	3	4
8	Febri maulana saputra	-	-	√	-	√	-	√	3	4
9	Helmi yuliana	√	-	√	-	√	√	-	4	3
10	Khairin	√	√	-	√	-	-	√	4	3
11	Lisa angraini	-	-	√	-	-	√	-	2	5
12	M. Ilyas alkudri	√	-	-	√	√	-	√	4	3
13	M. Reyhan khaliq	-	√	-	√	-	√	-	3	4
14	M. Rusdi	√	-	√	-	√	-	√	4	3
15	Misrohayati Bilqis	-	√	-	√	-	√	-	3	4
16	Neli agustina	-	-	√	-	√	-	√	3	4
17	Nurhalisa	√	-	-	√	-	√	-	3	4
18	Nurrahma putrid	-	√	√	-	√	-	-	3	4
19	Rahul Gonzalez	√	-	-	√	-	√	√	4	3

No	Nama siswa	Aktivitas siswa							Altternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Tuntas	Tidak tuntas
20	Rosa Dwita Amelia	√	√	-	√	-	-	√	4	3
21	Sari pertama zola	-	-	√	-	√	√	-	3	4
22	Suria Abdullah	-	√	-	√	-	-	√	3	4
23	yessy Amelia	√	√	√	-	√	√	-	5	2
24	yuda pratama	√	-	√	-	-	√	-	3	4
25	Nia ramadani	-	√	-	√	-	-	√	3	4
26	Delvi alfitri handayani	√	√	-	√	√	√	√	6	1
27	Doni gusnadi	√	√	√	-	√	-	-	4	3
Jumlah		15	15	14	15	14	14	13	100	89
Persentase		55,5	55,5	51,85	55,5	51,85	51,85	48,15	52,91	47,09
Kriteria		S	S	S	S	S	S	S	S	

Catatan: keterangan petunjuk pengisian terdapat pada lampiran

Dari table IV.14 diatas, dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas siswa pada penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif “Tuntas” dan “Tidak tuntas”, adapun tuntas Sebanyak 100 kali dengan persentase 52,91% serta Tidak mampu sebanyak 89 kali dengan persentase 47,09%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi pada Bab II, maka observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I ini berada pada kualifikasi “sedang” karena 52,91% berada pada rentang >50%. Adapun keterangan aktivitas siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa duduk menurut kelompoknya masing-masing dan menetapkan nilai untuk tiap tim. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 15 siswa dengan persentase 55,5%

- (2) Siswa membahas materi bersama-sama teman timnya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 15,5%
- (3) Siswa menjawab pertanyaan untuk menguji kemampuannya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 siswa dengan persentase 51,85%
- (4) Siswa secara pribadi menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 55,5%
- (5) Siswa menghitung skor dari pertanyaan yang dijawab benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 siswa dengan persentase 51,85%
- (6) Siswa mempelajari turnamen untuk babak kedua. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 siswa dengan persentase 51,85%
- (7) Siswa belajar disetiap sesi sebelum turnamen. Setelah diamati pada sesi ini terdapat 13 siswa dengan persentase 48,15%

Tabel IV. 15

Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan II Siklus II
Sub materi memahami sudut dan sifat-sifat bangun datar

No	Nama siswa	Aktivitas siswa							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Tuntas	Tidak tuntas
1	Alya Rahmadhani	√	√	-	√	√	√	-	5	2
2	Ardillah	√	√	√	√	-	√	√	6	1
3	Dedi Rinaldi Saputra	√	√	√	-	√	-	√	5	2
4	Doni adriyan saputra	√	√	√	√	-	√	√	6	1
5	Elsi Dwi putrid	√	√	-	√	√	√	√	6	1
6	Enting prihartina	√	-	√	√	√	-	√	5	2
7	Ersa dea djamil	√	√	-	√	√	√	√	6	1
8	Febri maulana saputra	√	-	√	-	√	-	√	4	3
9	Helmi yuliana	√	√	-	√	√	√	-	5	2
10	Khairin	√	√	-	√	-	√	√	5	2
11	Lisa angraini	-	-	√	√	√	√	√	5	2
12	M. Ilyas alkudri	√	√	√	-	-	√	-	4	3
13	M. Reyhan khaliq	√	√	√	√	-	-	√	5	2
14	M. Rusdi	√	-	√	-	√	√	-	4	3
15	Misrohayati Bilqis	√	√	-	√	-	√	√	5	2
16	Neli agustina	-	-	√	-	√	√	√	5	2
17	Nurhalisa	√	-	√	√	-	√	√	5	2
18	Nurrahma putrid	√	√	√	-	√	√	√	6	1
19	Rahul Gonzalez	√	√	-	√	√	-	√	5	2
20	Rosa Dwita Amelia	√	√	-	√	-	√	-	4	3
21	Sari pertama zola	√	√	√	-	√	√	√	6	1
22	Suria Abdullah	√	√	-	√	√	-	√	5	2
23	yessy Amelia	√	√	-	-	√	√	√	5	2
24	yuda pratama	√	√	√	-	√	√	-	5	2
25	Nia ramadani	√	√	-	√	√	√	√	6	1
26	Delvi alfitri handayani	√	√	-	√	√	√	√	6	1
27	Doni gusnadi	√	√	√	-	√	-	√	5	2
Jumlah		23	21	15	16	19	20	21	139	50
Persentase		85,18	77,8	55,5	59,26	70,37	74,07	77,8	73,54	26,45

Dari tabel IV.15 diatas, dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas siswa pada penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif “Tuntas” dan “Tidak tuntas”, adapun tuntas sebanyak 139 kali dengan persentase 73,54% serta Tidak mampu sebanyak 50 kali dengan persentase 26,45%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi Bab II, maka observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I ini berada pada kualifikasi “baik” karena pada rentang 61-80%. Adapun keterangan aktivitas belajar siswa peraspek sebagai berikut:

- (1) Siswa duduk menurut kelompoknya masing-masing dan menetapkan nilai untuk tiap tim. Setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 23 siswa dengan persentase 85,18%
- (2) Siswa membahas materi bersama-sama teman timnya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 21 siswa dengan persentase 77,8%
- (3) Siswa menjawab pertanyaan untuk menguji kemampuannya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 siswa dengan persentase 55,5%
- (4) Siswa secara pribadi menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 siswa dengan persentase 59,26%.

- (5) Siswa menghitung skor dari pertanyaan yang dijawab benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 19 siswa dengan persentase 70,37%
- (6) Siswa mempelajari turnamen untuk babak kedua. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 siswa dengan persentase 74,07%
- (7) Siswa belajar disetiap sesi sebelum turnamen. Setelah diamati pada sesi ini terdapat 21 siswa dengan persentase 77,8%.

Tabel IV. 16
Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa Siklus II pertemuan I dan II

No	Nama siswa	pertemuan I		pertemuan II		Total	
		Alteratif		Alternatif		Alternatif	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
1	Alya Rahmadhani	4	3	5	2	5	2
2	Ardillah	6	1	6	1	6	1
3	Dedi Rinaldi Saputra	4	3	5	2	5	2
4	Doni adriyan saputra	3	4	6	1	6	1
5	Elsi Dwi putrid	4	3	6	1	6	1
6	Enting prihartina	5	2	5	2	5	2
7	Ersa dea djamil	3	4	6	1	6	1
8	Febri maulana saputra	3	4	4	3	4	3
9	Helmi yuliana	4	3	5	2	5	2
10	Khairin	4	3	5	2	5	2
11	Lisa angraini	2	5	5	2	5	2
12	M. Ilyas alkudri	4	3	4	3	4	3
13	M. Reyhan khaliq	3	4	5	2	5	2
14	M. Rusdi	4	3	4	3	4	3
15	Misrohayati Bilqis	3	4	5	2	5	2
16	Neli agustina	3	4	5	2	5	2
17	Nurhalisa	3	4	5	2	5	2

18	Nurrahma putrid	3	4	6	1	6	1
19	Rahul gonzalez	4	3	5	2	5	2
20	Rosa Dwita Amelia	4	3	4	3	4	3
21	Sari pertama zola	3	4	6	1	6	1
22	Suria abdullah	3	4	5	2	5	2
23	yessy Amelia	5	2	5	2	5	2
24	yuda pratama	3	4	5	2	5	2
25	Nia ramadani	3	4	6	1	6	1
26	Delvi alfitri handayani	6	1	6	1	6	1
27	Doni gusnadi	4	3	5	2	5	2
Jumlah		100	89	139	50	239	139
Rata-rata		52,91	47,09	73,54	26,45	63,23	36,77

Dari tabel IV.16 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan strategi turnamen belajar dengan alternatif jawaban “Tuntas” dan “Tidak tuntas” maka diperoleh jawaban tuntas pertemuan pertama dan kedua sebanyak 239 kali dengan persentase 63,23% dan jawaban tidak tuntas pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 139 kali dengan persentase 36,77%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I berada pada kualifikasi “Baik ” karena telah mencapai 63,23% atau berada pada rentang 61-80%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa memiliki pengaruh terhadap hasil

belajar siswa siklus I, untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil tes siklus II

No	Nama Siswa	skor	% ketercapaian	ketuntasan
1	Alya Rahmadhani	8	80	T
2	Ardillah	8	80	T
3	Dedi Rinaldi Saputra	8	80	T
4	Doni adriyan saputra	7	70	TT
5	Elsi Dwi putrid	10	100	T
6	Enting prihartina	5	50	TT
7	Ersa dea djamil	8	80	T
8	Febri maulana saputra	9	90	T
9	Helmi yuliana	8	80	T
10	Khairin	8	80	T
11	Lisa angraini	9	90	T
12	M. Ilyas alkudri	8	80	T
13	M. Reyhan khaliq	8	80	T
14	M. Rusdi	9	90	T
15	Misrohayati Bilqis	8	80	T
16	Neli agustina	8	80	T
17	Nurhalisa	6	60	TT
18	Nurrahma putrid	7	70	TT
19	Rahul Gonzalez	9	90	T
20	Rosa Dwita Amelia	8	80	T
21	Sari pertama zola	7	70	TT
22	Suria Abdullah	10	100	T
23	yessy Amelia	6	60	TT
24	yuda pratama	10	100	T
25	Nia ramadani	8	80	T
26	Delvi alfitri handayani	8	80	T
27	Doni gusnadi	9	90	T
Rata-rata		8,15%	81,5%	

Tabel IV. 18
Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Siklus	jumlah siswa	jumlah siswa tuntas	jumlah siswa tidak tuntas
siklus II	27	22 (81,48%)	5 (18,52%)

Berdasarkan tabel IV. 18, diketahui bahwa dari 27 siswa, 22 siswa tuntas dengan persentase 81,48%, sedangkan sisanya 5 siswa tidak tuntas dengan persentase 18,52% atau memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70%, untuk itu tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

5) Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan tiga dan pertemuan empat pada siklus II didukung data tabel IV. 18 ketuntasan hasil belajar siswa pada tingkat sangat sempurna yaitu dari 27 orang 22 orang siswa yang tuntas dengan persentase 81,48%. Aktivitas guru dan aktivitas kemampuan siswa lebih baik dibanding siklus I. kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru telah mampu pemanfaatan waktu pembelajaran dengan baik. Bimbingan maupun motivasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran juga sangat baik. Siswa telah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran, hal ini terlihat dengan keaktifan siswa dalam

mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran dengan strategi turnamen belajar yang dilakukan dengan baik dan antusias.

Penerapan strategi turnamen telah berhasil menumbuhkan sikap kemandirian dan rasa percaya diri serta tanggung jawab dan tentunya sikap menghargai pendapat orang lain, ini terlihat dari sikap yang muncul setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan strategi turnamen belajar. Dari peningkatan aktivitas siswa tersebut telah dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan rencana tindak lanjut.

C. Pengujian hipotesis

Berdasarkan dari hipotesis sementara dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi turnamen belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Bab pecahan siswa kelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan kampar timur

D. Pembahasan hasil penelitian

1. Analisis hasil tindakan

a. Aktivitas guru

1) Pertemuan pertama

Aktivitas guru dengan penerapan strategi turnamen belajar pada pertemuan pertama (siklus I) ini berada pada kualifikasi

“kurang” karena berada pada rentang 21-40% atau rentang $<61\%$ dengan kriteria “kurang” karena hanya mencapai perolehan jawaban sebanyak 12 skor dari 7 aspek aktivitas guru dengan persentase 34,29%

Guru belum mampu mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik. Pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang aktif, karena masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain diluar kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran. Kemandirian siswa baik dalam menyelesaikan tugas secara kelompok maupun individu masih perlu ditingkatkan.

Siswa masih malu dan gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan dalam mengungkapkan pendapat atau memberi respon. Kurang peran serta dari siswa secara keseluruhan dalam menanggapi soal yang diberikan dengan cara dikerjakan secara keseluruhan dalam menanggapi presentasi siswa. Beberapa soal yang diberikan dengan cara dikerjakan secara individu belum mampu dikerjakan secara sempurna karena siswa kurang percaya diri dan kurang teliti.

2) Pertemuan kedua

Aktivitas guru dalam penerapan strategi turnamen belajar pada pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 22 dari 7 aspek aktivitas guru dengan kriteria “baik” dengan persentase 62,85%. Aktivitas guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan

dalam pengorganisasian kelompok namun belum banyak perubahan berarti.

3) Pertemuan ketiga

Aktivitas guru sudah mulai membaik sesuai dengan perencanaan. Guru telah menggunakan waktu dengan baik dan dapat memotivasi siswa dengan baik sehingga semua kegiatan bisa berjalan sesuai rencana. Pada pertemuan ketiga ini diperoleh skor 29 dari 7 aspek aktivitas guru dengan persentase 82,86% dengan kriteria “Sangat sempurna”.

4) Pertemuan keempat

Aktivitas guru pada pertemuan keempat sudah berlangsung sangat baik dan semua kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan. Guru telah melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran penerapan strategi turnamen belajar. Pada pertemuan keempat diperoleh skor 34 dari 7 aspek aktivitas guru dengan persentase 94,14% dengan kriteria “sangat sempurna”.

b. Aktivitas siswa

1) Pertemuan pertama

keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak melakukan kegiatan lain seperti bermain, bercerita dengan mengganggu temannya. Ketika diskusi sedang berlangsung belum bisa bekerja sama dengan baik dalam

kelompoknya, karena siswa belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan. Siswa kurang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih kurang, begitu juga dengan rasa percaya diri dan menghargai pendapat orang lain, sehingga tugas yang diberikan tidak terselesaikan dengan baik.

2) Pertemuan kedua

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua sudah sedikit meningkat, namun belum ada perubahan yang berarti dari pertemuan kedua ini diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Hasil masih belum mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Pertemuan ketiga

Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga sudah mulai meningkat, siswa mulai antusias dan memahami tahapan-tahapan dalam metode diskusi yang diterapkan, hal ini tampak dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif dan aktivitas yang mulai tumbuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dalam menampilkan hasil diskusi maupun dalam merespon hasil kerja kelompok lain.

4) Pertemuan keempat

Aktivitas siswa pada pertemuan keempat sudah sangat baik karena siswa sudah memahami tahapan-tahapan dalam penerapan metode diskusi yang dilakukan. Siswa mampu mengerjakan tugas

yang diberikan secara berkelompok maupun individu dengan rasa tanggung jawab. Siswa antusias mengikuti tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran. Kemandirian dan rasa percaya diri siswa semakin terbentuk dan muncul dalam diri siswa, kondisi ini memotivasi untuk membangun rasa ingin tahu secara mandiri melalui interaksi antara siswa dan siswa maupun antara siswa dengan guru. Suasana pembelajaran telah berlangsung terarah dan mencapai tujuan dengan jelas, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran.

5) Analisis ketercapaian ketuntasan minimal hasil belajar

Berdasarkan skor hasil belajar siswa untuk tes siklus I dan tes siklus II dapat dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel VI.19
Rekapitulasi hasil belajar siswa

No	Nama siswa	Sebelum tindakan			Siklus I			Siklus II		
		Skor	T	TT	Skor	T	TT	Skor	T	TT
1	Alya Rahmadhani	6		TT	8	T		8	T	
2	Ardillah	5		TT	6		TT	8	T	
3	Dedi Rinaldi Saputra	6		TT	9	T		8	T	
4	Doni adriyan saputra	3		TT	6		TT	7		TT
5	Elsi Dwi putrid	6		TT	6		TT	10	T	
6	Enting prihartina	4		TT	6		TT	5		TT
7	Ersa dea djamil	6		TT	8	T		8	T	
8	Febri maulana saputra	6		TT	5		TT	9	T	
9	Helmi yuliana	5		TT	6		TT	8	T	
10	Khairin	8	T		8	T		9	T	
11	Lisa angraini	9	T		8	T		9	T	
12	M. Ilyas alkudri	6		TT	6		TT	8	T	

No	Nama siswa	Sebelum tindakan			Siklus I			Siklus II		
		Skor	T	TT	Skor	T	TT	Skor	T	TT
13	M. Reyhan khaliq	8	T		8	T		10	T	
14	M. Rusdi	6		TT	5		TT	9	T	
15	Misrohayati Bilqis	6		TT	8	T		8	T	
16	Neli agustina	8	T		8	T		8	T	
17	Nurhalisa	6		TT	6		TT	9	T	
18	Nurrahma putrid	5		TT	6		TT	7		TT
19	Rahul Gonzalez	6		TT	9	T		9	T	
20	Rosa Dwita Amelia	6		TT	8	T		8	T	
21	Sari pertama zola	10		TT	6		TT	7		TT
22	Suria Abdullah	4	T		4		TT	7	T	
23	yessy Amelia	5		TT	6		TT	6		TT
24	yuda pratama	7	T		10	T		10	T	
25	Nia ramadani	6		TT	6		TT	8	T	
26	Delvi alfitri handayani	6		TT	6		TT	8	T	
27	Doni gusnadi	9	T		8	T		9	T	
Jumlah		168	7	20	186	12	15	220	22	5
Rata-rata		6,22	0,25	0,74	6,88	0,44	0,55	8,15	0,81	0,18
persentase (%)		62,2	25,92	74	68,8	44,4	55,5	81,5	81,48	18,5
Kriteria		B	K	B	B	S	S	SS	SS	SK

Dari tabel tadi, hasil belajar siswa dapat dilihat ketercapaian KKM hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum tindakan jumlah skor siswa yang memiliki skor 75 hanya 7 orang dengan persentase 25,92%, kemudian mengalami peningkatan pada tes siklus I, walaupun belum mencapai target yang ingin dicapai yaitu sebanyak 12 orang dengan Skor 186 persentase 68,8% dan pada ulangan siklus II ketercapaian KKM meningkat sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 81,5%. Hal ini menunjukkan bahwa

frekuensi yang memiliki skor 75 mengalami peningkatan dari skor dasar ke skor ulangan siklus I dan dari ulangan siklus I ke ulangan siklus II Juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar jauh lebih baik.

Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa yang berhasil mencapai KKM dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.20
Analisis kriteria ketuntasan minimal

	Sebelum tindakan	Ulangan siklus I	Ulangan siklus II
Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 75	7	12	22
% jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal	25,93	44,4	81,48

Sumber: data hasil ulangan siswa

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar VI.1



Berdasarkan grafik perkembangan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi turnamen belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan kampar timur kabupaten kampar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas III SDN 002 pulau rambai kecamatan kampar timur kabupaten kampar. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai siswa sebagai berikut: Nilai sebelum tindakan dengan rata-rata 62 dengan ketuntasan klasikal 25,92% dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan Nilai siklus I dengan rata-rata 68,8 dengan ketuntasan klasikal 44,4% dengan kategori tidak tuntas. Nilai siklus II dengan rata-rata 81,5 dengan ketuntasan klasikal 81,48% dengan kategori tuntas.

Pembelajaran dengan strategi turnamen belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Bagilah peserta didik dalam tim yang terdiri atas 2-8 orang anggota. Masing-masing tim harus memiliki jumlah yang sama. (2) Berilah materi untuk dibahas bersama. (3) Kembangkan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan atau mengingat materi pelajaran. (4) Berikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik, sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap peserta didik harus menjawab pertanyaan secara pribadi. (5) Setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, sediakan jawaban dan mintalah peserta didik menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar. Kemudian suruhlah mereka menyatakan skor mereka kepada anggota

lain dalam tim tersebut untuk mendapatkan skor tim, umumkan skor masing-masing tim. (6) Mintalah tim mempelajari lagi turnamen pada babak kedua. Kemudian mintalah tes pertanyaan yang lebih banyak sebagai “babak kedua”. Mintalah sekali lagi tim menyatakan skornya dan tambahkan satu skor pada gilirannya. (7) Anda dapat melakukan beberapa mode seperti yang anda sukai. Akan tetapi, pastikan membolehkan tim memiliki sesi untuk belajar antara ronde belajar.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan kinerja siswa dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengingat penerapan strategi turnamen belajar dapat meningkatkan hasil belajar maka strategi turnamen belajar merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
2. Penerapan strategi turnamen belajar hendaknya disesuaikan dengan materi dan tingkat usia siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber panduan untuk peneliti mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas misalnya dengan menggabungkan atau membuat kombinasi dengan strategi lain yang cocok dipadukan.
4. Dalam penerapan strategi turnamen belajar, guru harus mengawasi siswa agar tahap-tahap dalam strategi turnamen belajar dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, 2005
- Anas sudjono, *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta : Raja grafindo persada, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- E. Mulyasa, M. Pd, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Jhon A. van de walle. *Matematika pengembangan pengajaran, Jilid 1, Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga, 2006
- Kunandar, *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta : PT. grafindo persada. 2008.
- Kusnadi, dkk. *Strategi pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial (P-IPS Ekonomi)*, Pekanbaru: Yayasan pusaka riau
- M. Basyiruddin Usman, M. Pd, *Metodologi pembelajaran agama islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002
- Made wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer* ,Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Nana sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2005.
- Nursalim, *Teknik penulisan karya ilmiah*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.
- Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta : Kalam mulia, 2002.
- Ridwuan, *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, Jakarta: Alfabeta.2008
- Roestiyah N. k, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 2008.

- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, jakarta: Raja grafindo persada, 2011.
- Siberman. *Active learning 101 pembelajaran aktif*. Yogyakarta : Insan madani, 2002.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 1995
- Suharsimi arikunto, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi aksara. 2006.
- Syaiful bahri djaramah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- Udin S. Winataputra, *Teori belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Wina sanjaya, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta : Kencana, 2008.